

Analisis Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok Kerja Guru Renduwawo Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo

Mariana Dese^{1*}, Konstantinus Dua Dhiu², Dek Ngurah Laba Laksana³
Gde Putu Arya Oka⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti
Email: marianadese1992@gmail.com^{1*}

Abstrak

The purpose of this study is to identify the level of early reading literacy ability in children aged 5 to 6 years who are in the teacher's working group in the Renduwawo area, South Aesesa District, Nagekeo Regency. This study uses a descriptive approach with a qualitative method. The data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. The tools used to collect data are in the form of observation guides, interview guides, and documentation of activities that are realized in the form of photos. The data analysis process refers to the Miles and Huberman interactive model, which consists of four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The overall research results of early reading literacy skills in children aged 5–6 years are categorized as very good, with an average percentage of 84%. Children show optimal development in terms of understanding language, expressing language, and literacy, especially in the ability to recognize letter symbols, read their own names, and understand instructions and story content.

Keywords: Early childhood, Early reading, Reading literacy

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi pada anak usia dini memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan keterampilan berbahasa. Pada rentang usia 5 hingga 6 tahun, anak diharapkan sudah dapat memahami dan mengungkapkan bahasa yang berkaitan dengan tahapan awal dalam proses belajar membaca dan menulis. Tahap ini dianggap sebagai periode paling ideal bagi anak untuk menyerap berbagai pengetahuan melalui pancaindra mereka seperti indera pendengaran, penglihatan, perasa, peraba, dan penciuman guna mendukung perkembangan kemampuan literasinya (Irma, dkk. 2018).

Literasi pada anak usia dini merupakan langkah awal dalam memperkenalkan anak

pada aktivitas membaca, namun bukan bertujuan untuk menuntut anak agar langsung bisa membaca (Kemendikbudristek, 2021). Tujuan utama dari kegiatan literasi ini adalah membangun dasar yang kuat bagi anak agar lebih siap menjalani proses belajar membaca secara formal ketika mereka memasuki jenjang sekolah dasar. Menurut Wartomo (2017), pengenalan literasi sejak usia dini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masa depan anak, terutama dalam hal kesiapan mereka untuk menempuh pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, memperkenalkan literasi sejak dini menjadi hal yang sangat penting, karena melalui pembiasaan sejak awal, anak akan

lebih mudah dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang diperolehnya.

Langkah awal yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan anak pada dunia literasi adalah melalui cara-cara sederhana, seperti membiasakan kegiatan membacakan buku cerita atau mendongeng secara rutin (Irman, 2018). Aktivitas ini menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan minat anak terhadap literasi, yang seiring waktu akan berkembang menjadi kebiasaan dan kebutuhan dalam kehidupan sehari-harinya. Anak usia dini perlu diperkenalkan pada kemampuan literasi dasar melalui pembiasaan yang dimulai dari lingkungan terdekatnya, misalnya keluarga dan prasekolah, sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan formal.

Salah satu aspek kebahasaan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai persiapan menuju pendidikan selanjutnya adalah keterampilan membaca awal (Nahdi & Yunitasari, 2019). Membaca awal merupakan kegiatan membaca yang diberikan secara terstruktur kepada anak prasekolah, yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran terhadap kata-kata yang bermakna dalam konteks pengalaman pribadi mereka. Membaca awal merupakan fase pertama bagi anak dalam mengenali huruf-huruf atau simbol-simbol bunyi serta melafalkannya, yang menjadi landasan penting bagi proses belajar mereka di tahap berikutnya.

Pengembangan kemampuan membaca awal pada anak usia dini sangat krusial, karena keterampilan ini menjadi dasar utama bagi anak untuk memahami berbagai bidang

ilmu. Dengan kemampuan membaca yang baik, seseorang dapat dengan mudah mengakses dan memahami informasi di sekitarnya (Saniaga et al., 2022). Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu terus diasah sejak dini agar anak dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

Rendahnya minat literasi pada anak sering kali disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca sejak usia dini, sehingga minat anak terhadap literasi menjadi sangat minim. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi juga berkontribusi, penggunaan gadget yang berlebihan dapat menimbulkan kecanduan pada anak (Satriana et al., 2022). Kondisi ini membuat anak lebih tertarik pada tayangan di gadget dibandingkan membaca buku. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya dorongan dan motivasi orang tua untuk mengajak anak gemar membaca.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok Kerja Guru Renduwawo Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo”. Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di taman kanak-kanak dalam kelompok kerja guru Renduwawo, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan guna menggambarkan serta memahami secara komprehensif kemampuan literasi membaca

awal pada anak usia 5–6 tahun di Kelompok Kerja Guru (KKG) Renduwawo, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo. Pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati situasi sosial secara alami serta menggali makna dan pemahaman mendalam dari partisipan penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang sedang berlangsung tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek yang diteliti (Sukmadinata, 2010). Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2023/2024, dengan subjek penelitian terdiri dari 40 anak usia dini dari kelompok B yang berasal dari lima lembaga pendidikan anak usia dini yang tergabung dalam KKG Renduwawo. Selain itu, pada penelitian ini juga melibatkan guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan utama untuk pengumpulan informasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan tes lisan dikarenakan anak belum mampu membaca teks secara mandiri. Tes tersebut mencakup tiga aspek kemampuan literasi dasar, yaitu dapat memahami penggunaan bahasa, mengungkapkan bahasa serta keaksaraan. Menurut pendapat Ghony dan Almanshur (2012) bahwa penelitian kualitatif menggunakan kata-kata sebagai dasar pengumpulan dan analisis data, yang diperoleh dari situasi alami.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk menggali informasi tentang praktik literasi yang dilaksanakan di masing-masing lembaga. Metode ini dipilih karena bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti mengeksplorasi jawaban partisipan secara lebih bebas. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data, berupa foto-foto kegiatan dan catatan-catatan pembelajaran yang terkait dengan kegiatan literasi anak. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator literasi dasar yang telah disesuaikan, meliputi kemampuan mengikuti instruksi, menyusun kalimat sederhana, mengetahui bentuk huruf serta bunyi, membaca serta menulis nama, hingga memahami isi cerita (Basyiroh, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Model ini dilakukan secara berulang dan simultan selama proses pengumpulan data hingga data jenuh (Sugiyono, 2015). Data hasil observasi diolah dalam bentuk deskriptif kuantitatif dan dikelompokkan kedalam kategori berdasarkan presentase yang digunakan. Sedangkan data dari wawancara dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan literasi membaca permulaan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian diterapkan pada lima satuan pendidikan anak usia dini dalam KKG Renduwawo. Menggunakan subjek dalam penelitian berjumlah 40 orang anak usia 5 sampai 6 tahun dari kelompok B. Penetapan tujuan pembelajaran membaca awal pada anak dilakukan secara mandiri oleh guru. Tujuannya agar di buat pertahap dengan tahapan awal berupa mengenal huruf, menggabungkan huruf membentuk suku kata dan membaca kata. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu upaya yang pernah dilakukan adalah dengan menetapkan aturan saat bermain tali merdeka dan permainan kata yang melibatkan aktivitas motorik. Namun, kegiatan tersebut jarang diterapkan karena guru mengalami kendala dalam menyiapkan media dan menata ruang seperti pojok baca. Dalam kegiatan mengajar membaca dan menulis, guru telah berupaya memanfaatkan berbagai media yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti kartu puzzle kata, gambar, serta buku.

Tabel 1. Profil Literasi Awal AUD di Kelompok Kerja Guru Renduwawo

No	Aspek Literasi	Deskripsi Literasi	Persentase (%)	Kategori
1	Paham Bahasa	a) Paham terhadap instruksi yang diberikan	85	Sangat baik
		b) Penggunaan kalimat yang tepat	87	Sangat baik
		c) Mengetahui jalannya aturan pada suatu permainan	84	Sangat baik
		d) Tertarik dan minat terhadap bacaan	89	Sangat baik
2	Mengutarakan Bahasa	a) Dapat menjawab pertanyaan dengan tepat	82	Baik
		b) Dapat menyebutkan benda dengan bunyi huruf yang sama pada gambar	87	Sangat baik
		c) Dapat berbicara atau berkomunikasi dengan baik dalam berbagai aspek berkaitan dengan membaca awal	85	Sangat baik
		d) Dapat membuat kalimat dengan perbendaharaan kata yang tepat	80	Sangat baik
		e) Dapat memiliki perbendaharaan kata yang banyak dalam berkomunikasi	79	Baik
		f) Dapat melanjutkan bahan bacaan yang didengar	86	Sangat baik
		g) Dapat menunjukkan pemahaman terhadap bahan bacaan	81	Sangat baik

3	Perbendaharaan kata	a) Dapat menyebutkan bunyi huruf	85	Sangat baik
		b) Dapat mengenal huruf dari berbagai awalan kata yang berbeda-beda	85	Sangat baik
		c) Dapat menyebutkan beberapa gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama	78	Baik
		d) Paham terhadap bentuk serta bunyi dari huruf	89	Sangat baik
		e) Dapat menulis kata	86	Sangat baik
		f) Dapat membaca kata	88	Sangat baik
		g) Dapat memahami bahan bacaan dengan baik	79	Baik
Persentase Rata-rata			84	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca permulaan anak secara umum berada pada kategori sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 84%. Tiga aspek literasi yang dianalisis meliputi: 1) Memahami Bahasa. Anak menunjukkan kemampuan tinggi dalam memahami aba aba yang cukup padat (85%), menggunakan serta mengulang kembali kalimat dengan baik (87%), paham terhadap permainan g diajarkan (84%), dan menunjukkan ketertarikan terhadap bacaan (89%). 2) Mengungkapkan Bahasa, pada aspek ini, sebagian besar indikator berada pada kategori sangat baik, seperti menjawab pertanyaan kompleks (82%), menyebutkan gambar yang memiliki bunyi sama (87%), melanjutkan cerita (86%), dan menunjukkan pemahaman isi cerita (81%). Namun, ada beberapa indikator yang masih berada di kisaran baik, seperti menyusun kalimat sederhana (80%) dan mengekspresikan ide secara lisan (79%). 3) Keaksaraan, dapat menyebutkan lambang dari huruf yang diterangkan (85%), tanggap terhadap huruf di setiap awalan kata (85%), membaca sendiri (86%), menuliskan nama sendiri (88%), serta paham terhadap bentuk serta bunyi dari huruf (89%). Meskipun demikian, ada indikator seperti menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi awal yang

sama (78%) dan memahami arti kata dalam cerita (79%) yang masih berada dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel kemampuan literasi dari 5 sekolah di KKG Renduwawo dapat disampaikan sebagai berikut. Kemampuan literasi di KB Mawar Renduola dengan rata-rata 80 % (sangat baik). Kemudian di KB Tunas Baru Renduwawo memperoleh skor rata-rata 84% (sangat baik). Seterusnya TKN Malaboa memperoleh skor 85% (sangat baik). Kemudian KB Sedang Mekar Tutubhada memperoleh skor 85% (sangat baik). Dan yang terakhir KB Harapan Lari memperoleh skor 85% (Sangat baik). Rata-rata skor keseluruhan dari 5 sekolah 83% dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kemampuan literasi awal yang sangat baik, terutama dalam hal pengenalan huruf, bunyi, dan pemahaman cerita sederhana.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi membaca permulaan anak usia dini di KKG Renduwawo telah berkembang secara optimal. Tingginya capaian dalam aspek memahami dan mengungkapkan bahasa menunjukkan bahwa stimulasi literasi yang diterapkan oleh guru sudah cukup efektif, terutama dalam membangun kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, kemampuan anak dalam mengikuti instruksi dan mengulang kalimat kompleks menegaskan bahwa pada usia 5–6 tahun, anak-anak telah memasuki tahap perkembangan bahasa yang lebih kompleks.

Praktik literasi yang dilakukan oleh guru, seperti penyediaan pojok baca, media kartu huruf, dan pembacaan buku cerita, sudah tepat. Walaupun, kendala seperti keterbatasan media dan ruang belajar masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan institusional dan pelatihan guru yang berkelanjutan untuk mengembangkan metode literasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Basyiroh, 2017; Afnida & Suparno, 2020).

Jika diinteraktifkan data hasil penelitian dari 5 sekolah di gugus KKG Renduwawo dapat disampaikan sebagai berikut: Tiga Sekolah yakni TKN Malaboa, KB Sedang Mekar Tutubhada, KB Harapan Lari memperoleh skor 85%; Kemudian satu sekolah yakni KB Tunas Baru Renduwawo pada posisi kedua dengan skor 84% dan yang paling rendah adalah KB Mawar Renduola dengan skor 80%. Namun, semua sekolah yang diteliti menunjukkan kemampuan literasi dalam kategori sangat baik. Ini menjelaskan penerapan strategi serta penerapan metode pada pembelajaran di KKG Renduwawo sudah berjalan dengan baik.

Dengan demikian, keberhasilan program literasi membaca permulaan ini perlu terus dikembangkan dan direplikasi di lembaga PAUD lainnya dengan mempertimbangkan aspek kontekstual, kesiapan guru, serta peran keluarga dalam mendampingi perkembangan literasi anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di lima satuan PAUD yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Renduwawo,

Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan literasi membaca awal pada anak usia 5–6 tahun tergolong dalam kategori sangat baik, dengan rata-rata persentase sebesar 84%. Anak-anak menunjukkan perkembangan optimal dalam aspek memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan, terutama dalam kemampuan mengenal simbol huruf, membaca nama sendiri, serta memahami instruksi dan isi cerita. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan guru telah berjalan efektif meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan, khususnya dalam pengembangan kosakata, penyusunan kalimat, dan pemahaman makna kata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing, validator ahli, guru dan pihak sekolah sertasemua yang turut andil membantu dalam terlaksananya penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971–981. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
- Ghony, M. D., & Almanshurr, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Irman, Yulsoyofriend, Yaswinda, & Tanjung. (2018). Penggunaan Media Moving Flashcard untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 54–62. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.290>
- Kemdikbud. (2014). Permenndikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbudristek. (2021). *Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Rancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446–453.
- Satriana, M., Haryani, W., Jafar, FS, Maghfirah, F., Sagita, ADN, Sophia, & Septiani, FA (2022). Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulasi Keterampilan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiiksha*, 10(3), 408–414. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.51579>
- Sinaga, ES, Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279–287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1264>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Wartomo. (2017). Membangun budaya literasi sebagai upaya optimalisasi perkembangan bahasa anak usia dini. Yogyakarta: PGSD Universitas PGRI.
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60.
<https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v5i1.8437>